

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Samino (2010) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum akan dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk menasehati, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: 1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta

didik; 2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. 3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah dalam banyak hal sering kali berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut diatas, muncul peserta didik yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini seseorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi adanya kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengantisipasi faktor yang menghambat proses belajar mereka (Muhibbin Syah, 1999).

Mengutip yang disampaikan guru besar Fakultas Psikologi UI (Cucu Suhana, 2014) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik malas belajar adalah kebanyakan peserta didik tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak

membuat PR, sering membolos (dari sekolah maupun dari les), seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan atau ujian atau menyontek untuk mendapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil percakapan dengan ibu Desi Alya Ariyanti, S.Pd (Sabtu, 14 Mei 2022, 11:25 WITA) selaku guru IPA di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari yang mengajar di kelas VII dan VIII beliau mengatakan bahwa ketika proses belajar mengajar di kelas tidak banyak peserta didik yang mengikuti dalam pelajaran IPA dan memperhatikan beliau saat pembelajaran berlangsung, sehingga beliau mengatakan bahwa minat belajar IPA disekolah tersebut ada namun tidak terlalu banyak, jika dilihat dari segi proses pembelajaran dikelas dengan alasan karena IPA itu sangat sulit dipahami dan sangat menakutkan peserta didik karena banyak rumus yang dihafal dan dipahami.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar dikelas. Kerap sekali peserta didik mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran khususnya pelajaran IPA. Sebagai seorang guru hendaknya bisa mengubah pandangan peserta didik, bahwa IPA bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh peserta didik.

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi. Penguasaan IPA yang kuat perlu dibina sejak dini. Namun pada jenjang pendidikan dasar masih sering kali terjadi permasalahan berkaitan dengan penguasaan materi yang mengakibatkan pada saat pembelajaran IPA, peserta didik tidak bersemangat tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan siswa jenuh, ngantuk, malas belajar, sulit, banyak tugas, dan lain sebagainya.

Kecamatan Baruga merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kendari dengan jumlah lembaga pendidikan yang relatif banyak, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/SMK, yang ditandai dengan besarnya animau dan potensi masyarakat dalam bidang pendidikan. Dari semua tingkat lembaga pendidikan tersebut, telah diatur dalam pasal 9 UU Guru dan Dosen tentang kualifikasi akademik guru dan dosen di jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) dan diploma empat (D-4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Alya Ariyanti, S.pd (April 2022, 08:00 WITA) selaku guru IPA di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari. Keterangan yang disampaikan yang berkaitan dengan gaya mengajar guru serta minat belajar peserta didik yang ada disekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang menarik akan mempengaruhi minat peserta didik, dengan bukti beliau mengatakan contohnya “ketika saya mengajarnya asik anak tertarik untuk bertanya, rasa ingin tahu pada diri anak muncul, tetapi ketika saya melakukan pembelajaran tidak asik serta tidak menarik maka peserta didik cenderung pasif”.

Berdasarkan uraian tersebut, penting kiranya bagi guru untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Sehingga memungkinkan bagi guru IPA untuk menggunakan gaya mengajar yang menarik dan menyiapkan langkah-langkah strategis untuk meminimalisir kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA.

Untuk menyelidiki hal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar IPA Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi’iyah Kendari”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dikelas.
2. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPA.
3. Gaya mengajar yang kurang menarik.
4. Guru sudah menerapkan gaya mengajar ketika dikelas dengan baik namun untuk cara dalam penyampaian dan metode yang akan digunakan membosankan atau terlalu monoton sehingga membuat peserta didik jenuh, ngantuk, malas belajar dan lain sebagainya.
5. Belum diketahui seberapa berpengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar IPA peserta didik

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah guru IPA di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penelitian gaya mengajar guru IPA dan minat belajar IPA peserta didik.
3. Penelitian ini hanya pada mata pelajaran IPA.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar IPA peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari?
2. Berapakah skor rata-rata gaya mengajar guru IPA di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari?
3. Berapakah skor rata-rata minat belajar IPA peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari?

### **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar IPA peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

2. Untuk mengetahui skor rata-rata minat belajar IPA peserta didik di MTs AsySyafi'iyah Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar IPA peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian Peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua bagian sebagai berikut:

#### **a. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari, yang berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan gaya mengajar guru dalam peningkatan minat belajar peserta didik.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat belajar ipa peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **b. Secara praktis**

##### **1) Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan Peserta Didik sebagai subjek penelitian lebih giat belajar, menaruh minat besar terhadap IPA dan akhirnya

mencapai prestasi yang diinginkan oleh peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

2) Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi profesional juga harus memiliki gaya mengajar yang bervariasi, harapannya untuk kedepannya guru bisa menerapkan gaya mengajar yang bervariasi dan menarik supaya proses belajar mengajar lebih baik.

3) Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting juga sebagai wadah atau tempat bagi Peserta Didik untuk menimba ilmu, pihak sekolah yang telah melaksanakan sosialisasi kurikulum 2013, harapan untuk kedepannya sarana dan prasarana penunjang proses belajar dan mengajar dengan baik.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S.1) Program Studi Tadris Ipa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.